

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas IV SDN Terpencil Lambani Tada**

**Azhar, Charles Kapile, dan Imran**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Berdasarkan kondisi yang diamati selama ini pada kelas IV SDN Terpencil Lambani Tada, sebagian besar siswa terlihat pasif, beberapa siswa cenderung lebih bersifat non kooperatif dan bermain, berbicara dengan siswa lain dalam mengikuti mata pelajaran IPS yang terkesan berisi materi yang cukup banyak. Metode pembelajaran IPS yang umumnya digunakan oleh guru kelas selama ini adalah metode konvensional yang mengandalkan ceramah dan alat bantu utamanya adalah papan tulis. Kurangnya inovasi media penunjang pembelajaran merupakan kendala dalam proses pembelajaran sebab guru hanya mengandalkan buku ajar dalam menyampaikan materi dan konsep, guru jarang menggunakan alat atau media untuk memperlihatkan secara konkret tentang materi yang telah dipelajari. Hal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar yang relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa semester genap tahun ajaran 2012/2013 adalah 60% atau belum mencapai 65% berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal di SDN Terpencil Lambani yang ditetapkan. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, serta mengetahui kemampuan pengelolaan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN Terpencil Lambani Tada. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan berakhir pada siklus II karena dinyatakan telah berhasil, dimana tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN Terpencil Lambani Tada berjumlah 29 siswa, terdiri dari 12 laki-laki dan 17 perempuan. Hasil data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media gambar maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Terpencil Lambani Tada. Hal ini terlihat aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II, dengan media gambar yang diterapkan oleh peneliti. KBK siklus I adalah 62,07% dan siklus II sebesar 93,10%. Sedangkan DSI siklus I adalah 69,24% dan siklus II sebesar 80,28%.

**Kata Kunci:** Media gambar, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS.

## **I. PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan fokus perhatian dalam rangka memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM). Berbagai permasalahan dan tantangan masih dihadapi penyelenggara pendidikan di Indonesia, khususnya jenjang sekolah dasar (SD). Kenyataan membuktikan bahwa pendidik di Indonesia masih tertinggal jauh dengan Negara-negara lain. Dikarenakan kurangnya ketersediaan media pembelajaran maupun metodenya, apalagi SD didaerah terpencil guru hanya mengandalkan sepenuhnya pada buku paket yang bersumber dari Dinas Pendidikan yang jumlahnya terbatas.

Sesuai dengan kenyataan tersebut, peran guru SD sebagai pembimbing sangatlah dibutuhkan karena usia anak-anak SD adalah usia yang masih mudah untuk diarahkan. Setiap siswa khususnya disekolah dasar memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya, disamping persamaannya. Perbedaan menyangkut: kapasitas intelektual, ketrampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan, minat, latar belakang kehidupan dalam keluarga dan lain-lain. Perbedaan ini cenderung akan mengakibatkan adanya perbedaan pula dalam belajar setiap murid baik dalam kecepatan belajarnya maupun keberhasilan yang dicapai siswa itu sendiri.

Berdasarkan kondisi yang diamati selama ini pada kelas IV SDN Terpencil Lambani, sebagian besar siswa terlihat pasif, beberapa siswa cenderung lebih bersifat acuh atau bermain, berbicara dengan siswa lain dalam mengikuti mata pelajaran IPS yang terkesan berisi materi yang cukup banyak. Metode pembelajaran IPS yang umumnya digunakan oleh guru kelas selama ini adalah metode ceramah monoton yang mengandalkan dikte dan siswa mencatat. Kurangnya inovasi media penunjang pembelajaran merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran sebab guru hanya mengandalkan buku ajar dalam menyampaikan materi dan berbagai konsep, dan sangat jarang menggunakan alat atau media untuk memperlihatkan secara konkret tentang materi yang telah dipelajari. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran selanjutnya. Kurangnya motivasi belajar siswa juga berakibat pada hasil belajar yang relatif rendah. Hal ini dibuktikan

dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa semester genap tahun ajaran 2012/2013 adalah 60% atau belum mencapai 65% berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal di SDN Terpenci Lambani yang ditetapkan.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa proses belajar siswa dan proses mengajar guru merupakan keterpaduan yang memerlukan pengaturan dan perencanaan yang seksama sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa akan dapat tumbuh dan terpelihara apabila proses mengajar guru dilaksanakan secara bervariasi, antara lain dengan bantuan media pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajarsiswa. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka saya tertarik untuk mengkaji lebih jauh melalui penelitian.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini, guru menampilkan berbagai gambar yang berkaitan dengan materi, kemudian gambar tersebut dijelaskan baik dalam bentuk penjelasan singkat maupun dalam bentuk cerita. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum dapat tercapai.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas 2005:19) seperti yang terlihat pada gambar 3.1. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Terpencil Lambani. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian ini dimana dengan menggunakan Tes dan Observasi.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 1) lembar observasi aktivitas siswa, 2) lembar observasi aktivitas guru, 3) Tes hasil belajar. Untuk mengelola data

mentah menjadi informasi bermakna peneliti melakukan tiga tahapan, yaitu: Mereduksi data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi serta teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari tes hasil kegiatan siswa proses pembelajaran siswa dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

1) Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

dengan : X = Skor yang diperoleh siswa  
Y = Skor maksimal soal  
DSI = Daya Serap Individu

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas, 2006:37).

2) Persentase Daya Serap Klasikal

$$(PDSK) = \frac{\text{SkorTotalPesertaTes}}{\text{SkorSeluruhSoal}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas jika persentase daya serap klasikal  $\geq 70\%$ .

3) Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase KBK} = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:  $\sum N$  = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$  = Jumlah siswa seluruhnya.

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 85% siswa telah tuntas secara individu (Depdiknas, 2006:37).

4) Persentase nilai rata-rata (NR) =  $(NR) = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$

>NR 90% sangat baik = Nilai rata-rata lebih besar atau sama dengan 90%.

<NR 90% - 70% baik = Nilai rata-rata lebih kecil dari 90% sampai 70%.

<NR 70% - 50% cukup = Nilai rata-rata lebih kecil dari 70% sampai 50%.

<NR 50% - 30% kurang = Nilai rata-rata lebih kecil dari 50% sampai 30%.

<NR 30% - 10% sangat kurang = Nilai rata-rata lebih kecil dari 30% sampai 10%.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal melalui observasi dengan guru IPS di kelas yang akan diteliti untuk mengetahui materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu peneliti juga memberikan tes pra tindakan kepada siswa dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh ketercapaian hasil belajar siswa adalah 60,41%, hasil belajar ini mempengaruhi motivasi siswa. Kemampuan awal siswa ini menjadi patokan bagi peneliti untuk melakukan kegiatan selanjutnya dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS selama pelaksanaan tindakan.

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan di kelas yaitu dua kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dan satu kali pertemuan tes akhir tindakan siklus I. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 11 Februari dan 14 Februari 2014 di kelas IVSDN Terencil Lambani, dengan materi aktivitas ekonomi berdasarkan potensi daerah. Pada proses belajar mengajar diterapkan pembelajaran yang menggunakan media gambar dengan mengikuti skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan ini juga menggunakan lembar kerja siswa (LKS).

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru. Observasi dilakukan oleh observer yang merupakan teman sejawat di sekolah tersebut dengan cara mengamati kegiatan siswa dan guru, untuk mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Pada tanggal 15 Februari 2014 peneliti melakukan tes terkait dengan pembelajaran siklus I yang telah diajarkan dengan memberikan 5 nomor soal dengan materi aktivitas ekonomi berdasarkan potensi daerah.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 25 dari skor maksimal 40 dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 29 dari skor maksimal 40. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan persamaan (1) diperoleh nilai rata-rata (NR) Siklus I pertemuan 1 adalah 62,5% dan dari pertemuan 2 adalah 72,5%. Dengan menggunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I

pertemuan 1 berada dalam kategori kurang dan pertemuan 2 berada dalam kategori cukup.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 30 dari skor maksimal 44 dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 35 dari skor maksimal 44. Dari hasil pengelolaan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) Siklus I pertemuan 1 adalah 68,18 % dan pertemuan 2 adalah 79,54%. Dengan menggunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan yang sama dengan aktivitas siswa, dapat diketahui rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 berada dalam kategori kurang dan pertemuan 2 berada dalam kategori cukup.

Tindakan siklus II dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan di kelas yaitu dua kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dan satu kali pertemuan untuk tes akhir tindakan siklus II. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2014 dan 27 Februari 2014 di kelas IV SDN Terpencil Lambani. Aktivitas Ekonomi Berdasarkan Potensi Daerah berupa gambar dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini juga menggunakan lembar kerja siswa.

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru. Observasi dilakukan oleh observer yang merupakan teman sejawat di SDN Terpencil Lambani dengan cara mengamati kegiatan siswa dan guru dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. tes akhir tindakan siklus II dan wawancara dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Maret 2014 untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 diperoleh skor 33 dari skor maksimal 40 dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 39 dari skor maksimal 40. Dari hasil pengelolaan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) pertemuan 1 adalah 82,5% dan pertemuan 2 adalah 97,5%. Dengan menggunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan, dapat diketahui rata-rata aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 berada dalam kategori baik dan pertemuan 2 berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 diperoleh skor 37 dari skor maksimal 44 dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 39 dari skor maksimal 44. Dari hasil pengelolaan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) pertemuan 1 adalah 84,09 % dan pertemuan 2 adalah 88,63 %. Dengan menggunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan yang sama dengan aktivitas siswa, dapat diketahui rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 berada dalam kategori baik dan pertemuan 2 berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, tes hasil tindakan selama pelaksanaan tindakan siklus II, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diberikan. Adapun hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus II, Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat, hal ini terlihat ketika siswa menentukan gambar yang diberikan oleh guru secara acak, siswa lebih aktif dan kreatif tanpa bercerita dengan teman sebangkunya. Siswa sudah paham bagaimana cara menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan yang belum dimengerti melalui media gambar dan Dari hasil analisis tes formatif diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 93,10% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru, hasil analisis tes formatif pada siklus I dan siklus II tampak terjadi peningkatan yang cukup baik pada hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga berupa media gambar cukup efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian, kreatifitas dan inovatif dalam menyelesaikan tugas atau lembar kerja siswa sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa.

Pada pembelajaran yang menggunakan media gambar, siswa dilatih untuk melakukan perbandingan, tentang hal-hal yang nyata diabstrakkan dalam Respon

siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar sangat antusias. Respon siswa ketika guru meminta mengulangi menyebut dan menjelaskan gambar hasilnya siswa dapat melakukannya. Kemampuan menghubungkan gambar dengan materi pelajaran membuat siswa terampil untuk meningkatkan sikap motoriknya. Siswa mampu menjelaskan gambar sesuai dengan materi yang telah dijelaskan guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang sehingga siswa masih terlihat pasif dan belum berani untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan pada lembar kerja yang telah dibagikan. Pada pertemuan 2 diperoleh kategori cukup, dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan siswa sedikit lebih aktif dibanding pertemuan sebelumnya walaupun secara keseluruhan proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase nilai rata-rata aktivitas siswa dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Pada pertemuan 2 diperoleh persentase nilai rata-rata aktivitas siswa dalam kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 disebabkan karena siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa lebih aktif dalam proses pengambilan data dan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS. Selain itu, siswa menjadi lebih paham bagaimana cara mengambil keputusan dan menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh kategori kurang dan pertemuan 2 diperoleh peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan kategori cukup, ini menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh kategori baik dan pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru dengan kategori sangat baik, ini menunjukkan kenaikan aktivitas guru pada setiap pertemuan.



Pada hasil analisis tes formatif siklus I, diperoleh persentase daya serap klasikal sebesar 69,24% dengan 18 siswa yang tuntas dari 29 siswa. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,07%. Rendahnya persentase ketuntasan klasikal pada siklus I ini disebabkan karena motivasi siswa dalam pembelajaran masih kurang sehingga pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan juga belum maksimal. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Perlakuan ini memberikan dampak yang baik, ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan 27 siswa yang tuntas dari 29 siswa. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar pada tiap siklus.

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada sikap, kebutuhan, rangsangan, afektif, kompetensi, dan penguatan yang berdampak pada kesenangan/kegembiraan belajar IPS. Pembelajaran ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat mengubah kebiasaan siswa belajar yang hanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian yang dimulai dari tahapan pratindakan hingga dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media gambar maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswakeselas IV SDN Terpencil Lambani Tada. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II, dengan media gambar yang diterapkan oleh peneliti. Hasil pada pelaksanaan pratindakan dengan memberikan tes awal berupa soal tes esai dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor untuk mengetahui kemampuan awal siswa (lampiran 1). Berdasarkan hasil observasi diperoleh ketercapaian hasil belajar siswa adalah 60,41%, hasil belajar ini mempengaruhi motivasi siswa. Kemampuan awal siswa ini menjadi patokan bagi peneliti untuk melakukan

kegiatan selanjutnya dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS selama pelaksanaan tindakan. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 adalah 62,5% dan dari pertemuan 2 adalah 72,5%. Dengan menggunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 berada dalam kategori kurang dan pertemuan 2 berada dalam kategori cukup. Kemudian pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 68,18 % dan pertemuan 2 adalah 79,54%. Dapat diketahui rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 berada dalam kategori kurang dan pertemuan 2 berada dalam kategori cukup. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan 1 pada aktivitas siswa diperoleh skor 33 dari skor maksimal 40 dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 39 dari skor maksimal 40. Dari hasil pengelolaan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) pertemuan 1 adalah 82,5% dan pertemuan 2 adalah 97,5%. Dengan menggunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan, dapat diketahui rata-rata aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 berada dalam kategori baik dan pertemuan 2 berada dalam kategori sangat baik dan pada aktivitas siklus II guru pertemuan 1 diperoleh skor 37 dari skor maksimal 44 dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 39 dari skor maksimal 44. Dari hasil pengelolaan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) pertemuan 1 adalah 84,09 % dan pertemuan 2 adalah 88,63 %. Dengan menggunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan yang sama dengan aktivitas siswa, dapat diketahui rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 berada dalam kategori baik dan pertemuan 2 berada dalam kategori sangat baik. Kemudian pada pelaksanaan hasil belajar pada Ketuntasan klasikal siklus I adalah 62,07% dan siklus II sebesar 93,10%. Sedangkan daya serap klasikal siklus I adalah 69,24% dan siklus II sebesar 80,28%.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Terencil Lambani Tada, dikemukakan saran sebagai berikut, Kepada pengajar khususnya Guru Sekolah Dasar hendaknya mempertimbangkan pembelajaran dengan

menerapkan penggunaan media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajar serta kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal pada pelajaran khususnya IPS. Kepada pihak pengambil kebijakan (kepala sekolah), agar memperhatikan segala kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian Perlunya penggunaan media pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga dapat merangsang daya pikir dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kepada para kepala sekolah, khususnya kepala sekolah SDN Terpencil Lambani Tada agar melibatkan staf pengajar yang bertugas di wilayah kerjanya untuk selalu berdiskusi bersama dalam membicarakan masalah yang muncul dalam pembelajaran dan mencari solusinya secara bersama demi meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Diharapkan kepada guru SD yang akan mengajarkan IPS, sebaiknya menggunakan media gambar, karena bidang studi IPS sangat luas cakupannya sehingga mesti ada interaksi aktif dalam pembelajaran sehingga siswa pun mudah memahami dan dipahami dan diharapkan kepada guru didalam menggunakan media gambar di dalam proses pembelajaran diharapkan tidak menanggalkan instrumen-instrumen dalam melakukan simulasi agar diperoleh hasil yang maksimal.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Depdiknas. (2006). *KKM Kelompok Klasikal*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Depdiknas 2005. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhan A., dkk. 2013. *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) & Artikel Penelitian*. Palu: Universitas Tadulako.